

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Di Surabaya, acara *Car Free Day* telah menjadi sebuah *new trend activism* bagi warga kota Surabaya. Kegiatan ini pada mulanya diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2008 lalu. Pernyataan tersebut merujuk pada Perda No 3/2008 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dan Peraturan Walikota Surabaya No. 74/2013 tentang Hari Bebas Kendaraan Bermotor (sumber : [www.surabaya.go.id](http://www.surabaya.go.id), diakses tanggal 12 Januari 2015). Pada saat itu, acara *Car Free Day* yang diprakasai oleh Pemerintah Kota Surabaya ini diselenggarakan dengan maksud ganda. Tujuan pertama *Car Free Day* muncul sebagai solusi untuk mengatasi masalah lingkungan, melalui *Car Free Day* diharapkan untuk mengurangi tingginya tingkat polusi udara yang salah satu penyumbang terbesarnya adalah berasal dari penggunaan kendaraan bermotor. Oleh sebab itu, pemerintah mengantisipasinya dengan menutup beberapa ruas jalan utama selama beberapa jam. Penutupan jalan itulah yang diharapkan dapat mengurangi jumlah kendaraan bermotor yang melintasi jalan utama sekaligus berimbas pada pengurangan jumlah polutan (*Karbon Monoksida, Hidrokarbon dan Nitrogen Oksida*) dari kendaraan bermotor yang dapat mencemari udara kota. Adapun tujuan kedua adalah *Car Free Day* berusaha menyediakan ruang publik bagi warga kota Surabaya. Ruang jalan yang dikosongkan untuk sementara waktu itu

seolah menjadi milik bagi mereka sebagai pengunjung. Semua warga dapat melakukan berbagai aktivitas. Pada umumnya mereka memanfaatkan sebagai tempat berolahraga.

*Car Free Day* itu sendiri diartikan sebagai hari dimana jalanan bebas dari kendaraan bermotor, sehingga kendaraan bermotor selain angkutan umum dilarang untuk beroperasi menggunakan ruas jalan yang ditetapkan. Meskipun masih ada beberapa orang yang mengabaikan, tapi tingginya antusiasme masyarakat Surabaya terhadap kegiatan *Car Free Day* ini dapat perlahan menyadarkan orang tersebut. Kegiatan *Car Free Day* di Surabaya mulai rutin dilakukan sejak tahun 2008, sejak saat itu kegiatan *Car Free Day* mulai ramai dipadati pengunjung setiap minggu di beberapa titik ruas tempat penyelenggaraan *Car Free Day* dan salah satunya adalah di Jalan Raya Darmo Surabaya atau Taman Bungkul Surabaya.

Berkaitan dengan ruas jalanan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan *Car Free Day* di Surabaya pada tahun 2015 ini terdapat sejumlah 6 lokasi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari tahun 2013 yang sebelumnya hanya berjumlah 4 lokasi. Perubahan ini sebagaimana yang dijelaskan pada Perwali No. 24/2014 tentang perubahan atas perwali No. 74/2013 tentang Hari Bebas Kendaraan Bermotor. Adapun lokasi dan waktu penyelenggaraan *Car Free Day* ditetapkan sebagai berikut : (1) Jalan Raya Darmo (mulai persimpangan Jalan Raya Darmo – Jalan Dr. Soetomo – Jalan Polisi Istimewa – persimpangan Jalan Raya Darmo - Jalan Diponegoro) pada setiap minggu dimulai dari jam 6 pagi dan berakhir jam 9 pagi. (2) Jalan Tunjungan (mulai persimpangan Jalan Tunjungan –

Jalan Praban – Jalan Gemblongan – Jalan Genteng Kali – perbatasan Jalan Tunjungan - Jalan Gubernur Suryo) pada setiap minggu dimulai dari jam 6 pagi dan berakhir jam 9 pagi. (3) Jalan Kertajaya (mulai dari persimpangan Jalan Dharmawangsa - Jalan Kertajaya – Jalan Menur) setiap hari minggu, pada minggu ketiga dan minggu keempat setiap bulan dimulai dari jam 6 pagi dan berakhir jam 9 pagi. (4) Jalan Sedap Malam (mulai dari persimpangan Jalan Walikota Mustajab – Jalan Sedap Malam – Jalan Jimerto – Jalan Sedap Malam) dan Jalan Jimerto (mulai dari persimpangan Jalan Jimerto – Jalan Wijaya Kusuma – persimpangan Jalan Jaksa Agung Suprpto – Jalan Jimerto) setiap hari jum'at, pada minggu terakhir setiap bulan dimulai dari jam 6 pagi dan berakhir jam 3 sore. (5) Jalan Jemur Andayani (mulai persimpangan Jalan Raya Jemursari – Jalan Jemur Andayani – persimpangan Jalan Jemur Andayani – Jalan Kendangsari) setiap hari minggu, pada minggu pertama setiap bulan dimulai dari jam 6 pagi dan berakhir jam 9 pagi. (6) dan yang terakhir ada di Jalan Kembang Jepun (mulai perimpangan Jalan Kembang Jepun – Jalan Kalimati Kulon – persimpangan Jalan Kembang Jepun – Jalan Dukuh) setiap hari minggu, pada minggu kedua setiap bulan dimulai dari jam 6 pagi dan berakhir jam 9 pagi (sumber : [jdih.surabaya.go.id](http://jdih.surabaya.go.id), diakses tanggal 27 April 2015). Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan kegiatan *Car Free Day* berlangsung polisi lalu-lintas bersama dinas perhubungan bersiaga memblokir area sepanjang jalan itu mulai dan mengatur jalannya arus pengalihan lalu lintas.

Pada saat pelaksanaan kegiatan *Car Free Day* berlangsung, masyarakat pengunjung *Car Free Day* umumnya memanfaatkan ruang jalanan yang di blokir

itu untuk melakukan sederet beragam aktivitas olahraga diantaranya seperti, aerobik dan senam pagi, parade sepeda, bazar, serta kegiatan menarik lain yang sengaja dipertunjukkan untuk kemeriahan kegiatan *Car Free Day* ini meliputi, pertunjukan kesenian, hiburan, permainan anak-anak, lomba-lomba, dan juga festival jalanan lainnya.



**gambar 1.1** kegiatan *Car Free Day* Jalan Raya Darmo Surabaya (Sumber : antaranews.com, diakses tanggal : 12 maret 2015)

Jika diamati dengan seksama pengunjung *Car Free Day* ini terdiri dari berbagai kalangan masyarakat yaitu mulai dari anak-anak, pemuda sampai orang yang lanjut usia sekalipun. Pada umumnya mereka yang berada di lokasi *Car Free Day* ini datang dengan membawa keluarga maupun teman atau rekan lainnya beramai-ramai. Keramaian pengunjung juga tampak pada sebagian kelompok yang menyebutnya sebagai sebuah komunitas. Adapun komunitas itu seperti, kelompok *sepeda lawas* atau “*sepeda kebo*” yang mayoritas digemari oleh laki-laki yang berumur tua, kelompok sepeda *fixie* yang umumnya digemari oleh pemuda, selain itu terdapat beberapa kelompok yang secara rutin mengikuti

senam lansia, serta suatu keluarga yang menjadikan kegiatan ini sebagai hiburan dan sarana rekreasi.

Kegiatan *Car Free Day* ini memang cocok digunakan sebagai sarana rekreasi sambil berolahraga. Selain kebugaran fisik, pengunjung *Car Free Day* juga dapat menikmati dampak positif dari lingkungan yang sengaja diciptakan tanpa asap polusi dari kendaraan bermotor. Disamping itu, kegiatan *Car Free Day* ini juga ikut menggerakkan perekonomian warga menengah kebawah. Pernyataan ini dilihat dari banyaknya para warga yang bekerja secara mandiri dengan cara berjualan saat *Car Free Day* ini berlangsung, mulai dari pedagang makanan yang beragam macam pilihan sebagai santapan pagi hari, dan juga penyedia jasa seperti jasa penyewaan sepeda, jasa foto dan pemotretan, jasa parkir sepeda motor hingga jasa yang menyajikan permainan anak. Tak heran bila kegiatan *Car Free Day* di Surabaya ini sangat diharapkan tetap ada meskipun hanya sekali dalam seminggu.

Sejauh ini jika diamati secara sepintas, kondisi dari kegiatan *Car Free Day* ini tampak tertib dan juga ramai, terbukti bahwa pemerintah kota Surabaya mampu memperlihatkan usaha dalam mensosialisasikan kepada masyarakat Surabaya tentang kepedulian terhadap lingkungan. Penyelenggaraan *Car Free Day* ini terus berupaya untuk menciptakan kesadaran masyarakat dan juga sikap positif terhadap lingkungan akibat pengaruh globalisasi. Pemerintah kota bersama warga Surabaya ikut memantau perkembangan *Car Free Day* serta aktualisasi kegiatan di lapangan agar apa yang sebelumnya diupayakan dalam program *Car Free Day* ini berjalan sesuai dengan harapan serta dapat juga dipraktekkan dalam



kehidupan sehari-hari. Kampanye peduli lingkungan melalui kegiatan *Car Free Day* ini secara langsung juga mengajarkan kepada pemuda atau anak-anak dalam pentingnya lingkungan yang sehat serta berkehidupan sosial secara wajar dengan sekitarnya. Karena kebanyakan pemuda dan anak-anak jaman sekarang hanya berkecukupan dengan BBM, *chatting*, *Facebook*, *game online* dan jejaring sosial media lainnya sehingga banyak diantara mereka yang bersifat apatis terhadap lingkungan sosial sekitar mereka.

Disamping itu, Program *Car Free Day* yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya pada setiap hari minggu ini juga mendapatkan respon positif dari para delegasi *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC). Seperti yang diungkapkan oleh Ifron Hadi pada salah satu media online menyebutkan bahwa :

“Kegiatan ini sangat bagus karena menyinergikan kegiatan rutin Pemerintah kota Surabaya dengan agenda internasional. Para delegasi APEC mengaku sangat terkesan karena di CFD ini tidak hanya sekedar untuk relaksasi, tetapi juga diisi dengan aktivitas lain seperti musik dan senam,” tegas Ifron Hadi, Kabag Kerja Sama Pemkot Surabaya, Minggu (14/04/2013) (**Sumber: [www.lensaindonesia.com](http://www.lensaindonesia.com), diakses tanggal : 12 maret 2015**).

Jauh dari sekian tahun lamanya kegiatan *Car Free Day* diselenggarakan, sedikitnya dapat membawa dampak positif bagi kehidupan sosial warga masyarakat maupun lingkungan sosial di Surabaya. Secara implisit melalui kegiatan *Car Free Day* warga Surabaya diajarkan agar mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan bermotor yang menghasilkan emisi berupa pencemaran udara. Sebaliknya dari kegiatan *Car Free Day* tersebut dapat diupayakan sebagaimana mestinya warga yang peduli terhadap lingkungan sosial dimana ia tinggal. Oleh karena itu, salah satu dari pentingnya peranan Pemerintah

Kota Surabaya disini adalah dalam menghimbau warga Surabaya agar dapat menggunakan kendaraan pribadi seefisien mungkin dengan cara membujuk serta memberikan contoh kepada warga Surabaya untuk bersedia menggunakan transportasi umum atau menggunakan kendaraan yang tidak bermotor seperti sepeda ataupun sekedar berjalan kaki melalui kegiatan *Car Free Day* yang ditawarkan ini.

Namun pada kenyataannya kegiatan *Car Free Day* ini tidak berjalan dengan baik secara keseluruhan, adapun masalah-masalah yang timbul beriringan dengan fungsi dari kegiatan *Car Free Day* itu sendiri. Artinya kegiatan *Car Free Day* ini juga menimbulkan masalah yang sifatnya bertolak belakang dengan tujuan utama diselenggarakannya, adapun pernyataan ini terkait dengan perilaku masyarakat dari yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan sehingga tidak sedikit jumlah sampah berceceran dijalanan seusai pelaksanaan *Car Free Day* sampai pada perilaku masyarakat yang masih menggunakan kendaraan bermotor saat pelaksanaan *Car Free Day*. Hal seperti ini yang penting jika diteliti karena pada awalnya kegiatan *Car Free Day* diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan maksud yang positif namun kegiatan *Car Free Day* ini juga yang sekaligus memberikan dampak yang merugikan bagi masyarakat Surabaya. Pentingnya peranan Pemerintah Kota sebagai pihak penyelenggara *Car Free Day* sangat dibutuhkan oleh masyarakat Surabaya sebagai pengguna/pengunjung *Car Free Day*. Disamping itu tingginya tingkat kesadaran masyarakat juga menjadi kunci penting demi terwujudnya suatu tujuan bersama.

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian yang berkaitan dengan *Car Free Day* ini adalah setidaknya warga Surabaya dapat memahami manfaat dan fungsi yang jika dilihat dari ada atau tidak adanya penyelenggaraan program *Car Free Day* itu sendiri. Apakah memang membawa dampak yang positif atau malah yang sebaliknya. Hal ini menjadi penting jika diteliti dan diamati secara mendalam karena setiap individu mempunyai alasan dan penjelasan masing-masing.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang terdapat hal penting yang ingin diketahui yaitu

1. Adakah hubungan antara peranan pemerintah kota Surabaya dengan kegiatan *Car Free Day* di Jalan Raya Darmo Surabaya ?
2. Bagaimanakah fungsi kegiatan *Car Free Day* di Jalan Raya Darmo Surabaya bagi warga masyarakat ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hubungan antara peranan pemerintah kota Surabaya dengan kegiatan *Car Free Day* di Jalan Raya Darmo Surabaya.
2. Mengetahui fungsi kegiatan *Car Free Day* di Jalan Raya Darmo Surabaya bagi warga masyarakat.



## I.4 Manfaat penelitian

### 1. Manfaat akademis

Secara akademis peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi bahan pengembangan ilmiah bagi Ilmu Sosial dan Budaya (Antropologi), khususnya tentang kajian etnografi *Car Free Day* di Jalan Raya Darmo Surabaya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti, yaitu :

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai kegiatan *Car Free Day* yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

#### b. Bagi mahasiswa UNAIR dan khususnya mahasiswa Progam studi S-1 Antropologi UNAIR, yaitu :

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur referensi dalam melakukan penelitian ilmiah atau sejenisnya, sehingga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai kegunaan kegiatan *Car Free Day* bagi warga masyarakat kota Surabaya.

- c. Bagi pemerintah kota Surabaya, yaitu :

Diharapkan pemerintah kota Surabaya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian dalam mengembangkan kegiatan *Car Free Day*.

- d. Bagi masyarakat Surabaya, yaitu :

Diharapkan warga masyarakat Surabaya dapat memaknai *Car Free Day* sebagai upaya pemerintah kota Surabaya dalam membentuk masyarakat yang peduli akan lingkungan yang sehat dan nyaman.

## **I.5 Kerangka Teori**

Kegiatan *Car Free Day* merupakan salah satu upaya pemerintah kota dalam menekan dan mengurangi pencemaran udara yang disebabkan oleh polusi kendaraan bermotor. Selain itu, kegiatan *Car Free Day* juga dapat menciptakan ruang terbuka publik bagi warga masyarakat untuk dapat bebas beraktivitas. Oleh karena itu, dalam setiap pelaksanaan kegiatan *Car Free Day* tampak banyak warga yang berkunjung untuk mengikuti kegiatan yang sengaja diciptakan bebas dari kendaraan bermotor.

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme Malinowski. Alasan menggunakan teori fungsionalisme Malinowski ini adalah untuk menganalisis fungsi dari kegiatan *Car Free Day* bagi warga masyarakat. Kegiatan *Car Free Day* sendiri merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang biasa dilakukan

sebagian warga masyarakat pada setiap minggunya dalam memenuhi segala kebutuhan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupannya.

Bronislaw Kasper Malinowski merupakan salah satu tokoh Antropologi yang berhasil dalam menggagas teori fungsionalisme sehingga banyak dari ilmuwan maupun mahasiswa yang menggunakan teori fungsionalisme Malinowski sebagai pedoman untuk membantu menganalisis penelitian. Hasil karyanya yang paling terkenal adalah "*Argonaut of western pacific*" yang menggambarkan bentuk dari sistem perekonomian dari masyarakat Trobiand (*Kula*) yaitu dengan cara berdagang yang disertai rangkaian ritual keagamaan. Malinowski kemudian mengembangkan kerangka teorinya untuk menganalisa fungsi kebudayaan yakni "*a functional theory of culture*".

Kemampuan analitik Malinowski dalam memahami fungsi suatu kebudayaan dirumuskan kedalam tingkatan abstraksi, yaitu :

1. Saling keterkaitan secara otomatis pengaruh dan efeknya terhadap aspek lainnya.
2. Konsep oleh masyarakat yang bersangkutan.
3. Unsur-unsur dalam kehidupan sosial masyarakat yang terintegrasi secara fungsional.
4. Esensi atau inti dari kegiatan/aktivitas tersebut tidak lain adalah berfungsi untuk pemenuhan dasar "biologis" manusia (Koenjaraningrat, 1981 : 167-171).

Secara gamblang kerangka teori Malinowski lebih mengarah pada budaya sebagai alat bagi pemenuhan kebutuhan psikobiologi manusia. Pandangan ini berasal dari kehidupan manusia setidaknya dapat memenuhi tujuh kebutuhan minimum, diantaranya makanan (*nutrition*), reproduksi (*reproduction*), enak badan (*bodyli comfort*), keamanan (*safety*), bersantai (*relaxation*), gerak (*movement*), pertumbuhan (*growth*). Hal ini terjadi karena Malinowski memandang budaya bersifat *conditioning*, maksudnya memberikan batasan terhadap kegiatan manusia sehingga tingkah laku budaya (*cultural behavior*) yang merupakan produk dari pelaksanaan, penyesuaian dan penerapan aturan organ sosial, nilai, adat, kepercayaan dan tradisi. Dari sinilah budaya diartikannya sebagai sebuah warisan sosial yang dapat membentuk cara berfikir dan perilaku manusia (Arif, 2010 : 160)

## **I.6 Metode Penelitian**

### **I.6.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelian ini adalah pendekatan kualitatif. Catherine Marshal (1995) sebagaimana dikutip oleh Jonatthan Sarwono dalam bukunya berjudul “*Strategi Melakukan Riset*” menyatakan bahwa “Kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia” (Sarwono, 2013 : 189).

Seperti yang dikemukakan Bodgan dan Taylor (1975) dalam buku “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Metode kualitatif ini adalah langkah-langkah

dalam merumuskan suatu penelitian guna mendapatkan gambaran secara lisan maupun pengamatan terhadap perilaku dari informasi (data). Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan pandangan yang holistik dan menyeluruh dalam mengintrepetasikan suatu data (Moleong, 2001 : 3).

Alasan memakai metode kualitatif karena fokus dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana deskripsi pelaksanaan kegiatan *Car Free Day* yang digagas oleh Pemerintah Kota Surabaya di jalan Raya Darmo Surabaya. Oleh karena itu dalam penelitian ini jelas memungkinkan adanya interaksi secara langsung antara peneliti dengan informan mengenai pemahaman dari perilaku yang sedang diamati.

## **I.6.2 Tipe Penelitian**

Metode deskriptif dipilih dengan tujuan untuk dapat menggambarkan serta mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya yang terjadi dalam progam *Car Free Day* yang berlokasi di jalan Raya Darmo Surabaya Surabaya. Menurut Whitney (1960), menyatakan bahwa :

“Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya” (Best, 1982 : 119).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pengertian luas, penelitian deskriptif adalah bukan hanya berusaha memberikan gambaran



mengenai gejala-gejala sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat, akan tetapi juga menjelaskan tentang hubungan-hubungan, serta menguji hipotesis guna mendapatkan makna dan implikasi dalam suatu penelitian secara empiris.

### **I.6.3 Lokasi Penelitian**

Taman Bungkul Surabaya dipilih dalam penelitian ini karena lokasi tersebut berada di pusat keramaian kota, selain itu Taman Bungkul Surabaya juga merupakan tempat tujuan favorit yang sering dikunjungi oleh warga Kota Surabaya sehingga secara tidak langsung Taman Bungkul disebut sebagai *Icon* kota Surabaya. Dengan demikian tentunya peneliti berharap agar mendapatkan informasi yang lebih kompleks dari masing-masing pengunjung, khususnya saat kegiatan *Car Free Day* berlangsung.

Penelitian ini berlangsung di sekitar ruas Jalan Raya Darmo mulai dari persimpangan Jalan Raya Darmo – Jalan Diponegoro sampai persimpangan Jalan Raya Darmo - Jalan Dr. Soetomo. Berpusat pada Taman Bungkul sebagai daerah sentral bagi kegiatan *Car Free Day* ini. waktu dan pelaksanaan penelitian berlangsung setiap minggu pagi pukul 6-9 pagi.

### **I.6.4 Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah seseorang yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari 2 yaitu keyforman dan informan. *Keyforman* adalah seorang informan yang mengetahui

secara mendalam dan mempunyai informasi dasar yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan adalah seseorang yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengambilan informan dalam penelitian ini terdiri dari *purposive sampling* dan *accidental sampling*. *Purposive sampling* adalah memilih seorang informan dengan berbagai penilaian tertentu menurut kebutuhan peneliti sehingga dianggap layak untuk dijadikan sumber informasi atau narasumber. Sedangkan *accidental sampling* adalah menentukan informan secara acak dan tidak disengaja (Sugiono, 2005 : 53).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka yang menjadi keyforman dan informan dalam penelitian ini adalah :

1. keyforman dalam penelitian ini adalah pihak pelaksanakan dan penyelenggara kegiatan *Car Free Day* yaitu Badan Lingkungan Hidup (BLH)
2. informan dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang datang mengunjungi kegiatan *Car Free Day* di Jalan Raya Darmo Surabaya.

Selanjutnya untuk memilih informan yang baik menurut Spradley (2007), yaitu :

1. Enkulturasasi penuh. Informan yang baik adalah informan yang mengetahui budayanya.
2. Keterlibatan langsung. Etnografer harus melihat secara cermat keterlibatan langsung yang dialami oleh informan

3. Suasana budaya yang tidak dikenal. Ketika etnografer mempelajari budaya yang tidak dikenalnya, maka ketidakkenalan ini menahannya untuk menerima berbagai hal dari informan itu dengan apa adanya.
4. Cukup waktu. Sikap bersedia atau tidak bersedia yang ditunjukkan informan tidak selalu memberi petunjuk yang baik apakah orang itu mempunyai cukup waktu atau tidak.
5. Non analitik. Etnografer ingin menemukan berbagai pola makna pada berbagai hal yang dikatakan oleh informan (Spradley, 2007 : 68-76)

## **I.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **I.6.5.1 Wawancara mendalam (*indepth interview*)**

Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara mendalam (*indepth interview*) disertai dengan pedoman wawancara (*guide interview*). Wawancara ini dilakukan dengan cara berdialog/berbincang secara langsung antara peneliti dengan informan yang berkaitan. Pada saat wawancara, perbincangan yang dilakukan tidak selalu terpaku pada pertanyaan yang diajukan, akan tetapi dibiarkan mengalir sedemikian rupa sejauh apa yang diketahui oleh informan, pertanyaan dan jawaban nantinya akan dapat berkembang sendirinya sehingga mendapatkan kekayaan data atau informasi.

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan alat perekam berupa handphone guna membantu dan mempermudah proses dalam melakukan wawancara.

### **I.6.5.2 Observasi**

Sebagian data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi/pengamatan, baik itu observasi terhadap lokasi penelitian, observasi terhadap objek penelitian, maupun observasi terhadap situasi dan kondisi dalam melakukan penelitian. Maksud peneliti menggunakan metode observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai perilaku atau kejadian yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan *Car Free Day*, serta membantu menemukan makna atas perilaku atau kejadian tersebut.

Faisal 1990 (dalam sugiono, 2009 : 64) membagi observasi menjadi 3 jenis yaitu observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur.

1. Observasi partisipasif. Informasi akan lebih tajam jika peneliti mengikut sertakan diri selama melakukan pengamatan.
2. Observasi terus terang atau tersamar. Pengamatan bisa dilakukan secara jujur apa adanya, akan tetapi pengamatan juga dilakukan secara diam-diam atau tersembunyi apabila informasinya itu bersifat rahasia.

3. Observasi tidak berstruktur adalah pengamatan dilakukan secara bebas dan tidak terkonsep, karena pemahaman yang terbatas terhadap sumber data (Sugiono, 2009 : 64-67).

### **1.6.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi ini digunakan peneliti dengan maksud sebagai pelengkap suatu penelitian agar dapat mendukung adanya data-data yang didapatkan. Dokumen ini diperoleh dengan cara mengambil gambar-gambar ataupun foto-foto yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan *Car Free Day* yang berlangsung di Jalan Raya Darmo Surabaya. Dokumen berupa foto-foto ini diharapkan bisa menjelaskan secara lugas dan juga memberikan pemahaman tentang isi dari penelitian.

Sebagaimana menurut Bodgan yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa “Hasil penelitian juga akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada” (Sugiono, 2009 : 83).

### **1.6.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dikerjakan sejalan dengan saat mengumpulkan data (baik wawancara maupun observasi) yang berlangsung secara terus menerus sampai menemukan data-data yang ingin didapatkan sesuai dengan fokus penelitian. Sebagaimana Milles dan Hubberman mengemukakan bahwa “Analisis data kualitatif dilakukan

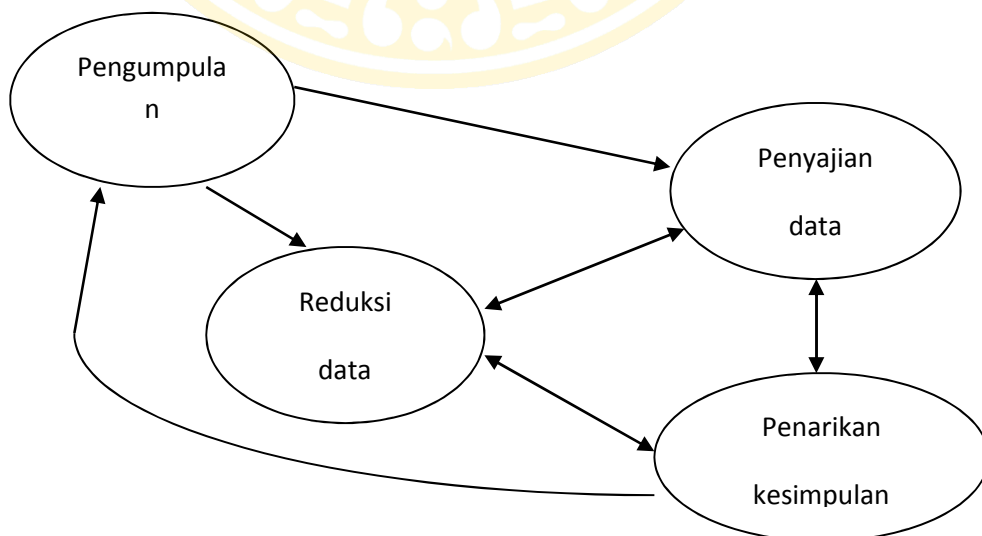


secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” (Sugiono, 2009 : 91).

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian kualitatif menurut . Milles dan Hubberman ditunjukkan sebagai berikut:

1. Reduksi data. Mereduksi sama halnya dengan meringkas, atau mengarahkan pada masalah-masalah yang penting sesuai dengan fokus dan topik penelitian.
2. Penyajian data. Penampilan data dapat berupa penulisan-penulisan narasi, atau dengan menggunakan tabel maupun bagan dalam mempermudah pemahaman.
3. Penarikan kesimpulan. Gambaran data yang belum jelas dan merupakan hasil temuan terbaru yang belum dikemukakan, kemudian setelah diobservasi lebih lanjut menjadi tepat atau jelas (Sugiono, 2009 : 92-99).

#### Teknik Analisis Data



**Gambar 1.2 Teknik Analisis Data (Sugiono, 2009 : 92).**